

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Terutama pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Adanya strategi pada proses pembelajaran PAI ini merupakan salah satu upaya untuk menerapkan bagaimana nilai-nilai ajaran agama Islam yang terkandung pada setiap materi agar peserta didik mampu menghayati bahkan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam mempunyai peran yang sangat penting untuk kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan agama manusia tidak memiliki pegangan dalam menjalani kehidupannya. Pendidikan agama membentuk manusia agar memiliki akhlak yang baik, beriman dan bertakwa kepada Allah swt dan senantiasa berbuat kebaikan dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.

Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia di muka bumi yaitu untuk menjadi hamba Allah swt yang senantiasa beribadah kepada-Nya, dan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.

Berhubungan dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), telah kita ketahui bahwasanya anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang

mengalami gangguan fisik, mental, intelegensi, serta emosi sehingga memerlukan pembelajaran secara khusus.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan pendidikan secara khusus, berbeda dengan anak normal lainnya. Anak berkebutuhan khusus mengalami keterlambatan dalam proses pembelajaran dan perkembangannya. Oleh karena itu mereka memerlukan pendidikan secara khusus yang sesuai dengan keterbatasannya masing-masing.

Hak untuk memperoleh pendidikan bagi penyandang berkelainan atau ketunaan di tetapkan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 ayat 1 yaitu: “ Pendidikan Khusus (Pendidikan Luar Biasa) merupakan pendidikan bagi anak yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena ada kelainan fisik, emosional, mental atau memiliki potensi kecerdasan yang istimewa maupun bakat yang lebih.” Ketetapan dalam undang-undang tersebut sangat berarti bagi anak berkelainan, karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran.¹

Jika dilihat dari aturan Undang-Undang No.20 Tahun 2003, sudah jelas bahwa orang yang memiliki keterbatasan (*Disabilitas*) bukan berarti mereka dibatasi juga untuk menuntut ilmu, karena pendidikan untuk orang yang memiliki keterbatasan (*Disabilitas*) sudah dijamin hak nya oleh pemerintah dalam pendidikan luar biasa. Pendidikan luar biasa merupakan sekolah yang dikhususkan untuk anak-anak yang memiliki keterbatasan (*Disabilitas*).

¹ <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2003/20TAHUN2003UU.htm>, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, diakses pada 9 November 2019, Pukul 14:20 Wib.

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa:9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (النساء:٩)

Artinya: Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar . (QS.An-Nisa:9)²

Maksud ayat di atas menjelaskan bahwa manusia harus mempunyai rasa kepedulian terhadap sesama. Maka dari itu ayat di atas menjelaskan arti penting dalam kehidupan bermasyarakat dan saling membutuhkan satu sama lain dalam hal pendidikan, serta perlunya bimbingan terhadap anak berkebutuhan khusus sekaligus agar tidak terjadi kesenjangan sosial dalam tingkat kesetaraan dalam hal memperoleh pendidikan.

Jadi, semua manusia baik yang normal maupun yang memiliki keterbatasan (*Disabilitas*) mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Bagi manusia yang memiliki keterbatasan (*Disabilitas*), maka mereka memerlukan bantuan yang lebih banyak dalam menjalani kehidupan khususnya di bidang pendidikan. Sehingga mereka dapat melaksanakan kewajibannya terhadap Allah swt, mampu bersosialisasi dengan masyarakat, dan mampu mengurus dirinya sendiri.

Pembelajaran untuk anak berebutuhan khusus memerlukan suatu strategi yang sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Sebelum menerapkan sebuah strategi dalam proses pembelajaran sebaiknya guru harus mengetahui jenis dan

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemanya*, (Jakarta:Unit Percetakan Qur'an, 2017),78.

karakteristik anak berkebutuhan khusus sehingga strategi yang digunakan bisa sesuai dengan kebutuhan mereka dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini akan membahas tentang anak berkebutuhan khusus tunagrahita. Anak tunagrahita mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata dan ketidakmampuan dalam berinteraksi sosial. Anak tunagrahita sendiri diklasifikasikan ada tiga macam, yaitu ringan, sedang, dan berat. Fokus penelitian ini adalah anak tunagrahita putri.

Anak tunagrahita tentu memerlukan pembelajaran yang lebih dari pada anak pada umumnya supaya materi dapat diterima dengan baik. Karena mendidik anak tunagrahita tidak semudah mendidik anak-anak normal pada umumnya. Salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran bagi anak tunagrahita terletak pada strategi yang digunakan dan metode yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam mengajar anak tunagrahita tidak semua guru dapat mengajar anak tunagrahita dikarenakan perlu adanya strategi khusus yang harus dilaksanakan di dalam kelas agar proses belajar mengajar dan materi yang diberikan terhadap anak dapat dicapai secara maksimal.

Strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di dalam kelas, tanpa adanya strategi pembelajaran di kelas maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Salah satu strategi pembelajaran yang cocok bagi anak tunagrahita yang memiliki *intelegensi* di bawah rata-rata anak normal adalah strategi pembelajaran *ekspositori learning*. Dalam strategi ini pembelajaran lebih berpusat kepada guru dan guru berperan sangat dominan.

Strategi ini sangat efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan untuk anak-anak yang memiliki IQ di bawah rata-rata anak normal.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Teti selaku bagian kurikulum beliau menyatakan bahwa pada proses pembelajaran PAI guru harus mampu mengajarkan anak-anak tunagrahita agar dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan buruk, serta anak-anak dapat mengetahui dampak dari perbuatan yang dilakukannya. Yang dapat disampaikan melalui strategi pembelajaran tersebut.

Maka dari itu, guru harus pintar dalam menyampaikan materi secara maksimal dengan menggunakan media maupun alat peraga untuk menunjang pembelajaran di kelas agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

SMPLB Al-Khairiyah Kota Cilegon merupakan salah satu institusi yang memberikan layanan pendidikan pada anak berkebutuhan khusus, mulai dari anak tunanetra, tunarungu, dan tunagrahita yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar. Siswa penyandang tunagrahita memiliki kebutuhan yang sama dengan anak berkebutuhan khusus yang lain atau bahkan dengan anak normal dalam hal pendidikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, menemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu, pertama, guru agama Islam di SMPLB Al-Khairiyah Kota Cilegon merupakan satu-satunya guru mata pelajaran PAI di sekolah tersebut. Guru tersebut bukanlah guru agama yang dikhususkan untuk mengajarkan mata

pelajaran pendidikan agama Islam terhadap anak tunagrahita saja, melainkan guru tersebut juga mengajari mata pelajaran agama Islam kepada seluruh anak berkebutuhan khusus. Kedua, dalam proses pembelajaran agama Islam siswa dalam satu ruangan tergabung atas beberapa kelas sehingga pembelajaran dalam satu ruangan tersebut memiliki kapasitas siswa yang banyak. Ketiga, pada proses pembelajaran agama Islam anak tunagrahita terkadang kurang mengerti terhadap tugas yang diberikan oleh guru dikarenakan faktor intelegensi anak tunagrahita yang di bawah rata-rata. Dari latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai : “ **PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN *EKSPOSITORY LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNAGRAHITA (Studi di SMPLB Al-Khairiyah Kota Cilegon).** “

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan strategi pembelajaran *ekspository learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SMPLB Al-Khairiyah Kota Cilegon ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penggunaan strategi pembelajaran *ekspository learning* pada mata pelajaran pendidikan agama

Islam bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SMPLB Al-Khairiyah Kota Cilegon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan strategi pembelajaran *ekspository learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SMPLB Al-Khairiyah Kota Cilegon
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam penggunaan strategi pembelajaran *ekspository learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SMPLB Al-Khairiyah Kota Cilegon

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan di SMPLB Al-Khairiyah Kota Cilegon adalah sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang strategi pembelajaran *ekspository learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita dan mendorong sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur sekaligus memotivasi guru agar lebih memaksimalkan lagi cara mengajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini mampu menambah pengalaman baru yang membuat peneliti lebih siap dan matang menjadi guru PAI yang baik.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini sebagai referensi atau bahan pertimbangan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang seragam.

E. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Anisa Zein dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul “ *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan* “. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI ialah strategi konvensional yakni strategi pembelajaran dimana guru agama lebih mendominasi dan membuat siswa tunarungu pasif dalam proses pembelajaran.

Dari penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti. Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan sama-sama membahas tentang anak berkebutuhan khusus. Namun juga terdapat perbedaan, perbedaannya terletak pada permasalahan yang diangkat yaitu strategi pembelajaran PAI yang akan dilakukan pada anak berkebutuhan khusus tunarungu sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas tentang strategi pembelajaran *ekspository learning* yang digunakan guru PAI bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita yang akan dilakukan peneliti di SMPLB Al-Khairiyah Kota Cilegon.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi dan sistem pembahasan ini, penulis membagi penulisannya kedalam 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan meliputi: Latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Teoritis meliputi: Pengertian Strategi Pembelajaran Ekspository Learning, Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Ekspository Learning, Langkah-Langkah Pelaksanaan Strategi Ekspository Learning, Keunggulan dan Kelemahan Strategi Ekspository Learning, Pengertian Anak Tunagrahita, Karakteristik Anak Tunagrahita, Klasifikasi Anak Tunagrahita, Penyebab Tunagrahita, Kebutuhan Anak Tunagrahita, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam, Metode Pendidikan Agama Islam, Media Pendidikan Agama Islam, Sumber-Sumber Pendidikan Agama Islam, Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Kerangka Pemikiran.

BAB III Metodologi Penelitian meliputi : Metode Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Validitas Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi: Deskripsi Data dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V Penutup meliputi : Kesimpulan dan Saran.